

BAB IV

PENUTUP: KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan matriks, model dan varian-varian yang sudah diterangkan pada Bab 3, maka dapat diabstraksikan tema dari cerpen *Fangsheng Yang*. Seorang tua yang mengalami penderitaan dan kesengsaraan serta kecemasan karena ditinggal mati pasangannya hidupnya. Orang tua itu berusaha menemukan cara membebaskan jiwa pasangannya dari siksaan di alam maut, dengan begitu dia dapat hidup ataupun mati dengan tenang. Berbagai doa, ritual, dan rangkaian persembahan telah dilakukannya. Dia bahkan membeli seekor domba untuk ritual *Fangsheng*.

Ini adalah sebuah pengaruh kuat dari Buddhisme. di dalam cerpen diterangkan bahwa sang tokoh mengikuti setiap ritual dalam Buddhisme Tibet agar dapat mencapai tujuannya yaitu mempercepat jiwa Sangmu direinkarnasikan.

Selain itu, di dalam Buddhisme, diyakini bahwa tubuh kita tidak memiliki jiwa karena kita adalah jiwa itu sendiri. Jiwa kitalah yang memiliki tubuh. Setelah kematian, jiwa yang masih belum direinkarnasikan, meronta-ronta di alam neraka, seperti yang diceritakan dalam cerpen. Maka dari itu diperlukan berbagai macam ritual untuk menambah karma baik, sehingga orang mati yang kita kasihi dapat segera direinkarnasikan. Semakin banyak ritualnya, semakin cepat direinkarnasikan.

Cerpen ini berhasil mengekspresikan praktek tradisi etnik minoritas Tibet dan konflik yang menyertainya untuk masyarakat pembaca Tibet masyarakat sastra Tiongkok di Tiongkok. Beberapa penghargaan yang diterima dan penterjemahan dalam berbagai bahasa asing memberikan tempat khusus bagi Norbu. Cerpen ini merupakan salah satu tonggak untuk menyuarkan harapan dan pengembangan sastra kaum minoritas Tiongkok ke masa yang akan datang.

2. Saran

Cerpen ini ialah sebuah karya yang berani untuk menunjukkan kemampuannya menarik karya-karya kaum minoritas lainnya untuk muncul. Namun saran penulis, sebagai suatu karya yang menyinggung tradisi keagamaan, seharusnya setiap adegan memiliki penjelasan mengenai filosofi yang dipegang erat oleh suatu suku bangsa dalam menjalankan ritual yang ada dalam adegan tersebut agar pembaca tidak terlalu bertanya-tanya serta kebingungan mengenai konflik yang dialami tokoh.

